

Analisis pola hegemoni media barat dalam pembingkaihan isu konflik Israel-Palestina pada wacana berita CNN World dan TalkTV

Vania Casimira Trani Wisanti
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
vaniacasimira.2022@student.uny.ac.id

Abstrak

Media massa barat dalam sudut pandang ekonomi politik media menunjukkan pola yang menonjol dalam konteks keberpihakannya terhadap pemerintahan Israel ditinjau dari pola produksi konten media massa yang hadir dalam bentuk wacana pemberitaan tekstual hingga penyiaran berita mengenai isu Konflik Israel dan Palestina. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses hegemoni media barat pada masyarakat berkaitan dengan konstruksi fenomena yang terjadi dalam konflik Israel- Palestina melalui pengaturan agenda pada setiap media barat yang terikat pada jurnalistik tertanam. Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk gerakan perlawanan sosial atas hegemoni media barat berupa kontra-hegemoni yang hadir melalui keterlibatan masyarakat secara global dalam jurnalisme warga yang kekuatannya terfokuskan melalui media sosial yang dalam penelitian ini terfokus pada platform Instagram.

Kata kunci: hegemoni, media barat, kontra-hegemoni, konflik Israel-Palestina

Abstract

Western mass media from the perspective of political economy, the media shows a prominent pattern in the context of its partiality towards the Israeli government, judging from the pattern of mass media content production that is present in the form of discourse, textual news to news broadcasting on the issue of the Israeli-Palestinian conflict. Using a critical discourse analysis approach, this study aims to describe the process of hegemony of western media in society related to the construction of phenomena that occur in the Israeli-Palestinian conflict through the setting of agendas in every western media that is bound to embedded journalism. The results of the study show that there is a form of social resistance movement against western media hegemony in the form of counter-hegemony which is present through the involvement of the community globally in citizen journalism whose strength is focused on social media which in this study is focused on the Instagram platform.

Keywords: hegemony, western media, counter-hegemony, Israeli-Palestinian conflict

A. PENDAHULUAN

Pertengahan tahun 2023 kerap menghadirkan diskursus tertentu berkaitan dengan konflik yang tengah terjadi antara Israel dan Palestina. Isu kemanusiaan menjadi point utama yang ditonjolkan melalui berbagai wacana media seperti dengan berbagai tayangan pengeboman Zionis terhadap jalur Gaza dan wilayah sekitarnya, perampasan hak asasi manusia melalui ketimpangan hukum internasional yang parsial, serta berbagai macam serangan hingga gencatan senjata kelompok zionis yang telah memakan banyak korban berynawa dalam setiap peristiwanya.

Secara global, wacana berkaitan dengan isu konflik tersebut hadir melalui berbagai jenis media dengan bentuk pemberitaan yang heterogen dalam diskursusnya. Media baru dalam situasi ini menjadi wadah utama yang paling dekat dengan manusia saat ini, khususnya ketika media sosial dapat secara aktif menunjang pembaharuan berita secara *real-time* melalui jaringan sosial yang sangat luas dan mendunia. Masyarakat tidak hanya dapat mengakses informasi atau berita lokal saja, namun Masyarakat memiliki kesempatan untuk mengakses pemberitaan internasional melalui ragam platform yang berbeda seperti Instagram, Youtube, Tiktok, X (Twitter), Facebook, dan media baru lainnya sebagai wadah yang dapat menciptakan ragam dialog antar pengguna di seluruh dunia melibatkan berbagai perspektif dan sudut pandang.

Masyarakat semakin gencar dalam menyuarakan pandangannya mengenai konflik yang terjadi antar Israel dan Palestina. Sosial media melalui algoritmanya sukses mendorong berbagai gerakan sosial untuk secara masif memberikan dukungan terhadap kemerdekaan Palestina dengan harapan adanya perealisasi penyelesaian diplomasi serta regulasi hukum internasional yang lebih tegas dalam merespon konflik yang terjadi. Media di seluruh dunia menyoroti konflik ini melalui perspektifnya masing-masing. Kekuatan media secara spesifik merujuk terhadap bagaimana media dapat mempengaruhi perspektif masyarakat melalui konstruksi fenomena yang ditampilkan di dalamnya. Ideologi media

menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pola atau gaya penyampaian wacana pemberitaan di berbagai platform tanpa terkecuali media lokal.

Amerika serikat dalam statusnya sebagai salah satu negara paling berpengaruh menunjukkan keberpihakannya kepada Israel melalui berbagai acara. Resolusi atas konflik yang terjadi antar Israel dan Palestina tidak dapat dilakukan begitu saja karena veto dari Amerika Serikat berdasarkan Pasal 27 Piagam PBB di mana penyelesaian sengketa Internasional dapat secara sah dilakukan apabila tekag mendapatkan persetujuan 9 suara negara anggota Dewan Keamanan PBB termasuk juga 5 anggota permanen meliputi Cina, Perancis, Rusia, Inggris, dan Amerika Serikat. Kekuatan moral dan politik PBB dalam diskursus ini tidak dapat secara kuat menetapkan sebuah keputusan yang kuat dan mengikat.

Dalam status quo ini, jurnalis Amerika serikat serta jajaran media barat tidak menunjukkan adanya kontradiksi terhadap keputusan politik Amerika Serikat mengenai konflik yang terjadi. Wacana mengenai isu kemanusiaan dikemas dengan kontruksi narasi yang berbeda sehingga mengandung muatan kepentingan politik serta ideologi media yang relatif serupa. Homogenitas media lokal dalam diskursus ini akan menjadi salah satu fenomena menarik yang kemudian akan menghadirkan pola-pola serupa dalam bentuk penayangan berita, framing berita, serta agenda setting yang ditentukan oleh media-media lokal tersebut. Dalam konteks ini, istilah "*From west to the rest*" yang berarti dari barat hingga mencangkup seluruhnya ini secara progresif menemukan titik kontra-hegemoni tersendiri sebagai efek dari penggunaan media baru yang sangat intens sehingga dapat mendorong gerakan sosial melalui tayangan realitas sosial yang terjadi dalam konflik Istrael Palestina dalam sudut pandang yang lebih luas.

B. TEORI

Dalam menganalisis diskursus mengenai cara media barat bekerja melalui konteks pemberitaan yang telah dibentuk oleh media, terdapat beberapa teori yang relevan untuk memahami wacana tersebut melalui pendekatan teoritis sebagai berikut.

1. Teori Model Propaganda (Edwardn.S. Herman & Noam Chomsky, 1988)

Model propaganda dalam konteks ekonomi politik media memiliki tanggung jawab besar terhadap bagaimana media mempengaruhi populasi masyarakat dalam berbagai bentuk manipulasi terkait situasi sosial, ekonomi, dan politik melalui propaganda. Teori ini juga berfokus terhadap ketidaksetaraan kekuatan dan kekayaan yang berefek terhadap pilihan media massa dalam hal publikasinya. Relasi dan kekuasaan politik menjadi hal utama yang ditonjolkan dalam teori ini. Dalam konteks konflik Israel-Palestina, dapat dilihat bahwa pemerintah Amerika Serikat dan Israel mendominasi fungsi media massa untuk menyuarakan propagandanya secara menyeluruh. Dengan agenda serta pembingkai berita yang sesuai dengan ideologi berasas kepentingan politik kedua negara tersebut, media massa kian menjadi sebuah alat utama untuk menyebarkan agenda tertentu, memengaruhi perspektif masyarakat dalam memandang konflik Israel-Palestina dalam perpektif yang pro-israel, hingga secara aktif menunjukkan dukungan kuat Amerika Serikat terhadap Israel dalam status quo saat ini.

2. Teori Hegemoni (Gramsci, 1982)

Studi Gramsci mengenai hegemoni lantas mempertanyakan kondisi di mana masyarakat cenderung untuk mendukung atau mengikuti rancangan politik yang pada kenyataannya bertentangan dengan kebahagiaan mereka hingga bahkan tidak mencangkup lingkup keadilan yang diharapkan oleh banyak orang. Berkembang dari dasar ide Karl Marx mengenai kesadaran yang salah, hal ini menggambarkan bagaimana setiap individu yang ada tidak menyadari bahwa dirinya ada di dalam pengaruh dari kelompok dominan yang dalam hal ini merujuk pada kelompok kelas sosial dengan tujuan politik yang berpihak pada kepentingan kelompok tertentu. Media massa memiliki peran krusial dalam membagikan informasi yang di dalamnya memuat berbagai agenda politik dari

kelompok dominan. Ideologi politik pemerintah dan ekonomi politik para pemegang media dengan Israel menjadi salah satu faktor utama yang melandasi adanya motif dominasi tersebut melalui gaya pemberitaan atau pengaturan agenda yang dilakukan oleh media lokal Amerika Serikat secara agregat. Namun dalam diskursus ini, Masyarakat di sisi lain memerangi kondisi ketidaksetaraan kekuatan antara Israel dan Palestina melalui Gerakan sosial yang diinisiasikan dalam berbagai sosial media sebagai bentuk dari kontra-hegemoni berlandaskan kesadaran masyarakat terhadap kejanggalan pemberitaan media lokal Amerika maupun internasional terhadap pemberitaan konflik Israel-Palestina yang ada serta bagaimana gerakan kontra-hegemoni ini dapat membentuk kekuatan global yang menantang pengaturan agenda pada media massa yang secara eksplisit berpihak terhadap israel.

C. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *critical discourse analysis* atau analisis wacana kritis sebagai metode utama yang diterapkan untuk mendeskripsikan dan mengkaji beredarnya konten-konten media massa dan media baru berkaitan dengan pola produksi konten media dalam konteks isu Konflik Israel-Palestina pada tahun 2023. Dalam proses analisis data, peneliti mengumpulkan berbagai sumber-sumber konten media massa barat dalam kurun waktu lima tahun ke belakang untuk mengobservasi bagaimana pola produksi konten media barat dalam mengontruksi serta merepresentasikan konflik Israel-Palestina yang terjadi sejak terjadinya peristiwa serangan militer 7 Oktober 2023. Selain itu, terdapat pendekatan komparatif yang digunakan untuk membandingkan unsur kontra-hegemoni media massa barat yang hadir melalui kumpulan data berbasis wacana konten media baru yang dalam diskursus ini mengerucut pada Instagram sebagai sumber data media baru yang digunakan.

D. HASIL DAN DISKUSI

1. Hegemoni Homogenitas Konten Media Nasional Amerika Serikat berbasis Pro-Israel

Konten dalam KBBI didefinisikan sebagai informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Dalam konteks ini konten hadir dalam berbagai bentuk meliputi teks, Grafis, Audio-Visual, Video, liputan, dan lain sebagainya. Merujuk kepada situasi yang saat ini terjadi dalam dinamika produksi konten media, homogenitas didefinisikan sebagai suatu keadaan yang homogen, dalam artian terdapat berbagai persamaan dalam produksi konten yang ditayangkan secara menyeluruh di kanal televisi saat ini.

Homogenitas konten media tentunya tidak hadir begitu saja tanpa alasan yang jelas. Media barat secara general memiliki basis prinsip yang sifatnya terbuka terhadap kebebasan pers dan kebebasan berpendapat, di mana kebebasan ini mengarah pada kebebasan untuk menyuarakan pandangan serta informasi tanpa adanya penyesuaian dengan pandangan kelompok dominan atau kelompok pemegang relasi kuasa (Noam Chomsky, 1988). Ekonomi politik media yang mengikat berbagai Perusahaan media menjadi landasan utama adanya homogenitas produksi konten media secara agregat pada sebagian besar kanal media formal seperti CNN, BBC, dan ABC.

Walaupun pada hakikatnya media barat berpegang erat terhadap prinsip kebebasan berpendapatan dan kebebasan pers, namun kecenderungan bias media berlandaskan ideologi politik masing-masing media juga tidak dapat begitu saja terabaikan. Hal ini dalam prosesnya mempengaruhi beberapa proses krusial bagi media untuk memproduksi konten media baik dalam segi pengumpulan data atau informasi lapangan, *framing* pemberitaan isu yang terjadi, hingga pengaturan agenda dengan melibatkan kelompok-kelompok tertentu dengan lekatnya agenda propaganda yang kuat. Independensi redaksi tidak lagi menjadi fokus utama yang dituju ketika perusahaan media dalam

implementasinya berjalan sesuai dengan ideologi kelompok dominan yang dalam konteks ini merujuk pada pemerintahan Amerika Serikat sendiri yang dalam posisi diplomatiknya terikat dalam kerja sama politik dengan Israel serta *media tycoon* yang terafiliasi secara integratif dengan kekuatan besar Israel.

Merujuk pada produksi konten media Sinclair Broadcast Group pada tahun 2018, kompilasi-kompilasi siaran langsung televisi dalam beberapa media lokal barat mencakup FOX, ABC, Valleycentral.com, beberapa kanal media televisi lainnya menyiarkan konten media berupa narasi yang sama dengan naskah sebagai berikut.

“the sharing of biased and false news has become all too common on social media more alarming some media outlets publish those same stories that simply aren’t true without checking facts first. Unfortunately some members of the media use their platforms to push their own personal bias and agenda to control exactly what people think. This is extremely dangerous to our democracy”

Propaganda tersebut merujuk terhadap munculnya muatan pesan politik dalam siaran media lokal yang dalam posisinya menggambarkan kekhawatiran terhadap beredarnya berita bohong berkaitan dengan Donal Trump sehingga media barat tertentu lantas mengecam praktik tersebut yang secara eksplisit memuat opini politik yang berpotensi dapat secara kognitif mempengaruhi perspektif komunitas lokal melalui pesan politik tersebut dengan presentase 41% Masyarakat yang mempercayai stasiun televisi lokal dan 27% Masyarakat yang memercayai pemberitaan melalui media nasional. Dalam isu konflik Israel-Palestina, homogenitas konten media pada media barat dalam hal ini tidak dikemas layaknya apa yang terjadi pada kasus Sinclair Broadcasting melainkan melalui berbagai bentuk wawancara, agenda pemberitaan yang secara halus memihak terhadap israel, serta kontruksi fenomena konflik Israel-Palestina yang

memposisikan Israel sebagai korban yang memiliki hak untuk melakukan pembelaan diri atas peristiwa yang terjadi pada tanggal 7 Oktober 2023.

2. Peristiwa 7 Oktober 2023 Sebagai Titik Acuan Pemberitaan Media Barat Dalam Pengaturan Agenda Produksi Konten Media

7 Oktober 2023 merupakan sebuah peristiwa di mana Hamas diberitakan telah melakukan sebuah serangan mendadak di Israel yang telah mengakibatkan terbunuhnya 1200 warga Israel meliputi 40 bayi, diculiknya 240 warga sipil di Gaza, serta penahanan ratusan warga sipil. Media barat melalui publikasi beritanya menjadikan peristiwa 7 Oktober 2023 sebagai *reference point* atau titik acuan dalam menunjukkan keberpihakannya terhadap Israel dengan mengabaikan fakta berkaitan dengan terenggutnya hak asasi kemanusiaan warga Palestina dengan narasi yang menormalisasikan tindakan tentara Israel (*Israel Defense Forces*) sebagai bentuk dari pembelaan diri atas serangan Hamas pada 7 Oktober tersebut.

Masifnya pemberitaan mengenai status quo yang terjadi dalam Konflik Israel-Palestina telah membentuk berbagai perspektif dalam lingkup yang berbeda. Media NBC dalam situasi ini memilih untuk memutuskan hubungan kerjanya dengan jurnalis Palestina yang dituduh sebagai pihak yang mengglorifikasikan tindakan Hamas dalam serangan 7 Oktober 2023. NBC menyatakan klarifikasinya berkaitan dengan penangkapan Marwat Al-Azza oleh Israel, di mana NBC bersikap lepas tangan terhadap kasus penangkapan Al-Azza dan mengaku bahwa mereka tidak menggali lebih dalam terlebih dahulu mengenai jejak digital atau sosial media jurnalis Palestina tersebut maupun memahami terkait latar belakang sosok Al-Azza semasa berkarirnya. Menyingkirkan pihak yang bertentangan dengan ideologi media pada status quo ini menjadi salah satu langkah preventif yang diambil oleh NBC untuk dapat menghindari konflik yang melibatkan reputasi media yang dipertahkannya. Di sisi lain, media barat tidak henti-

hentinya menarasikan Hamas sebagai kelompok teroris yang telah memberikan musibah besar bagi warga negara Israel. Dalam kasus ini, Piers Morgan dalam Talkshownya secara eksplisit dan terbuka mempertanyakan pertanyaan yang sama kepada pihak Pro-Palestina yang diundangnya dengan pertanyaan berupa “*Do you condemn Hamas?*” yang artinya “apakah anda mengutuk Hamas” kepada Bassem Yousef, seorang penyiar Podcast Rahma Zein, hingga Husam Zomlot sebagai perwakilan Palestina. Di sisinya, media barat dalam hal ini merujuk pada TalkTV mencoba untuk mengumpulkan validasi atas kutukan terhadap Hamas sebagai kelompok teroris dari sisi kelompok Pro-Palestina yang kerap menciptakan perdebatan dari pihak bertentangan yang ingin menguatkan *standpoin-nya* sebagai pihak pro-Palestina.



Gambar 1. TalkTV Piers Morgan “*Do You Condemn Hamas*”

Sumber:

https://youtu.be/_mw198U5Rfk?si=2RbDLvqVBfefQsqB

Pemberitaan sebagai besar media barat di satu sisi juga melibatkan adanya *embedded Journalism* atau Jurnalisme tertanam di mana praktik Jurnalisme ini berada di bawah kendali militer salah satu kelompok dalam konflik bersenjata. Pada tanggal 4 November, Siaran CNN melaporkan isu mengenai perang antara Israel dengan Hamas, Jeremy Diamon dilaporkan berada dalam sebuah teritori Palestina yang terkepung dengan bantuan IDF, di mana dirinya telah terikat dalam pelaporan situasi terkini dalam kondisi tertentu, di bawah pengawasan IDF. Kondisi ini mengharuskan adanya

pemeriksaan ulang kumpulan data dokumentasi yang dapat dipublikasi oleh pihak media barat, dalam hal ini pihak media ABC diwakilkan oleh Ian Pannel dan pihak media NBC mengirim Raf Sanchez sebagai perwakilan jurnalis dalam konflik tersebut di lapangan. Keterikatan ini secara situasional menguntungkan pihak Israel dalam berbagai aspek. Aspek pertama mencangkup bagaimana IDF dalam segmen wawancara Sanchez mengungkap dalam siaran BBC bahwa dalam proses pelaporan beritanya, mereka harus menyetujui untuk memburamkan wajah anggota militer yang bertugas serta menunjukkan dokumentasi kasar yang didapatkan. Dengan melihat adanya keterbatasan akses internet di Gaza serta krisisny kondisi jurnalis relawan di Palestina, hal ini menjadi dasar kuat yang melatar belakangi keterbatasan media barat khususnya CNN, NBC, dan ABC dalam mempublikasikan pemberitaan mengenai isu konflik Israel-Palestina yang terkini.

Dalam kasus ini, CNN melaporkan angka kematian dalam konflik Israel-Hamas pada 7 Oktober dengan redaksi *"1400 israelis were killed"* yang artinya 1400 orang israel telah terbunuh dalam peristiwa tersebut. Di sisi lain CNN menuliskan redaksi yang dikuti dari Kementrian Kesehatan Ramallah dengan menuliskan *"more than 10.000 Palestinians have died in the military campaign launched in response by Israel"*. Dengan penulisan yang berbeda dalam dua konteks setara, CNN menekankan terhadap jumlah angka kematian bukan dengan narasi "terbunuh" serta secara jelas memposisikan kondisi korban palestina sebagai respon dari kampanye militer Israel tanpa memposisikan Israel sebagai terorisme terlepas dari berbagai serangan bom dan senjata api yang telah dilepaskan di Jalur Gaza oleh militer Israel.

3. Kontra-Hegemoni Melalui Unggahan Postingan Jurnalis Palestina Dalam Platform Instagram

Kontra-hegemoni merupakan kondisi di mana massa mulai membentuk pengaruh yang berlawanan dengan dorongan kelompok dominan. Relasi kuasa dan kuatnya politik media menguasai media formal secara masif. Masyarakat melalui sosial media mampu memberikan pandangannya secara aktif dengan berbagai cara, dapat melalui unggahan postingan Instagram sebagai bentuk kontribusi dalam membela Palestina, penggunaan tagar untuk meramalkan atensi masyarakat Instagram terhadap isu yang kian terjadi, hingga pemanfaatan kolom komentar untuk mendukung, melawan, hingga menciptakan dialog untuk secara intensif menyuarakan dukungannya untuk meraih keadilan internasional bagi Masyarakat Palestina di Gaza.

Media sosial, salah satunya Instagram kian menjadi salah satu platform dimanfaatkan oleh masyarakat global dalam menyuarakan kesadaran terhadap konflik yang terjadi. Di satu sisi, tantangan besar hadir khususnya ketika Instagram dalam sistemnya kerap menunjukkan kebiasannya terhadap



Gambar 2. Konten Narasi Media CNN
Sumber:

https://edition.cnn.com/middleeast/live-news/israel-hamas-war-gaza-news-12-3-23/h_837c5d07922d4fb22be4ee0f972d71ea

CNN World dalam konflik ini cukup disorot sebagai media yang secara halus menunjukkan keberpihakannya dengan Israel, tidak hanya melalui siaran langsung saja namun juga melalui penarasian konflik yang terjadi melibatkan pemilihan kata dalam mengungkap konteks korban jiwa Israel serta korban jiwa yang ada di Palestina.

konflik yang berlangsung, ditandai dengan terhapusnya konten-konten instagram yang memuat informasi dengan beberapa kata kunci tertentu seperti kata Palestina, Hamas, dan Zionist. Publikasi konten dengan substansi pembelaan Palestina dalam kasus postingan model Bella Hadid kemudian disensor melalui sistem otomatisasi instagram dengan menonaktifkan postingan tersebut. Keterbatasan tersebut tidak begitu saja menghentikan keinginan Masyarakat untuk mengangkat isu kemanusiaan yang terjadi melalui berbagai unggahan postingan serta penggunaan tagar dukungan Palestina dan simbol Semangka untuk menghindari Shadowban pada setiap postingan mengenai konflik Palestina yang beredar.

Jurnalis dan aktivis Palestina menghadapi berbagai tantangan-tantangan pelik ditengah kondisi konflik yang tidak kondusif dengan berbagai serangan militer yang digencarkan oleh Israel. Media sosial membantu Masyarakat untuk tetap terkoneksi secara global untuk dapat membuka perspektif yang lebih luas berkaitan dengan realitas sosial yang ada. Akun Jurnalis seperti Yara Eid, Hind Khoudary, Motaz Azaiza, Afaf Ahmed, dan tim jurnalis Palestina lainnya memiliki kontribusi yang signifikan dalam menggerakkan dukungan Masyarakat melalui media sosial Instagram.



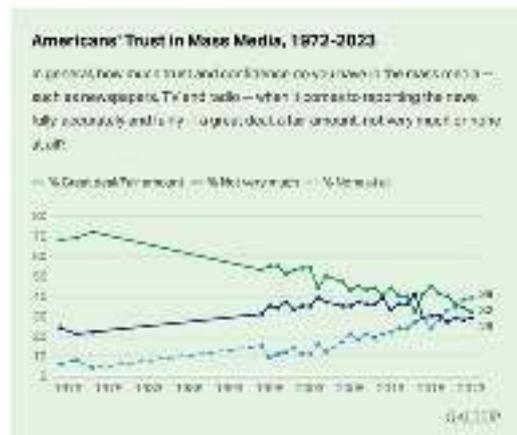
Gambar 3. Unggahan Akun Jurnalis @hindkhoudary

Sumber:

<https://www.instagram.com/reel/CzZUY>

[ZvtoVF/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBi_NWF1ZA==](https://www.youtube.com/watch?v=ZvtoVF/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBi_NWF1ZA==)

Melalui unggahan tersebut, video berdurasi 60 detik tersebut menunjukkan gambaran situasi yang terjadi di Gaza dalam rentang waktu sejak 7 oktober hingga 4 November. Realitas yang ditampilkan oleh para jurnalis ini menggambarkan situasi-situasi sulit yang menimpa warga Gaza meliputi krisisnya kebutuhan pokok Masyarakat Palestina, runtuhnya gedung-gedung pada jalur Gaza akibat dari invasi Israel yang berlangsung secara terus menerus, hingga unggahan terkini mengenai jumlah korban nyawa yang gugur setiap harinya. Kontra-hegemoni melalui media sosial Instagram membentuk pandangan-pandangan kritis Masyarakat yang semakin sadar terhadap kondisi yang terjadi secara realistis. Masyarakat kian terbuka aksesnya terhadap informasi yang beredar di media sosial saat ini.



Tabel 1. Kepercayaan Masyarakat Amerika Terhadap Media Massa (1973-2023)

Sumber:

<https://news.gallup.com/poll/512861/media-confidence-matches-2016-record-low.aspx>

Kontra-hegemoni melalui keragaman unggahan mengenai isu Konflik Israel-Palestina dapat secara berprogress mempengaruhi tingkat kepercayaan Masyarakat terhadap media massa khususnya dalam lingkup masyarakat Amerika Serikat berdasarkan tabel data yang didapat melalui hasil survey Gallup. Di sisi lain, media sosial

juga menghadirkan berbagai tantangan-tantangannya tersendiri dalam proses penyebaran informasi yang kian heterogen dengan arus informasi yang kian menguat seperti tersebarinya disinformasi, konten provokatif, hingga konten yang dapat memicu disintegrasi. Dengan demikian, masyarakat masih memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat meningkatkan literasi medianya dalam menyaring serta memproses berbagai paparan informasi bukan hanya sekadar informasi dari media massa saja tetapi juga bersikap kritis terhadap paparan konten sosial media yang saat ini tersebar di seluruh jejaring sosial.

E. KESIMPULAN

Konflik Israel-Palestina yang tengah terjadi dan kian tersorot pada pertengahan tahun 2023 ini telah menciptakan berbagai ragam perspektif dari kelompok yang berbeda. Ekonomi politik media dengan kekuatannya mempengaruhi pola produksi konten media sebagaimana besar media barat yang dalam proses jurnalismenya mempertimbangan berbagai keputusan relasi kuasa, merujuk pada bagaimana Amerika Serikat secara diplomatis menjalin kerja sama internasional dengan Israel dalam berbagai aspek. Kompleksitas media barat hadir dalam berbagai cara meliputi pembingkai berita dalam wacana publikasinya, penerapan jurnalisme tertanam (*embedded Journalism*), hingga pengaturan agenda media berdasarkan ideologi politik yang ditunjukkan dalam keberpihakan kanal media pada konflik ini. Hegemoni media massa menjadi upaya utama yang dilakukan oleh para kelompok pemegang kekuasaan untuk menanamkan pandangan, ideologi, maupun perspektif terhadap Masyarakat melalui konstruksi fenomena konflik yang ada dalam sudut pandang media massa barat secara agregat. Sebagai bentuk dari Kontra-hegemoni, jurnalisme warga melalui platform media sosial mencakup Instagram menjadi salah satu bentuk gerakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat secara global untuk turut mendirikan pandangan yang bersebrangan dengan ideologi politik media massa barat saat ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Sunarsih, NFN (2017). Pola Representasi Pihak Israel Dalam Ensiklopedia Britannica. *Kandai*, download.garuda.kemdikbud.go.id, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=776667&val=12704&title=POLA%20REPRESENTASI%20PIHAK%20ISRAEL%20DALAM%20ENSIKLOPEDIA%20BRITANNICA>
- Maharani, AN Issue of the Israel-Palestinian Conflict above by looking at it from 3 Perspective. *researchgate.net*, https://www.researchgate.net/profile/Aprilia-Maharani4/publication/356262087_Issue_of_the_IsraelPalestinian_Conflict_above_by_looking_at_it_from_3_Perspective/links/6193c0683068c54fa5f140f5/Issue-of-the-Israel-Palestinian-Conflict-above-by-looking-at-it-from-3-Perspective.pdf
- Solikhin, NH (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Berita Serangan Tentara Israel Di Jalur Gaza. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, bajangjournal.com, <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5824>
- Gaza, BP di Jalur The Endless Suffering in Realizing the Hope of Independence for the Palestinians in the Gaza Strip. *researchgate.net*, https://www.researchgate.net/profile/RoroDiyanaChandraPutri/publication/356254342_The_Endless_Suffering_in_Realizing_the_Hope_of_Independence_for_the_Palestinians_in_the_Gaza_Strip/links/61939aa03068c54fa5ee1f3/The-Endless-Suffering-in-Realizing-the-Hope-of-Independence-for-the-Palestinians-in-the-Gaza-Strip.pdf
- Altheide, DL (1984). Media hegemony: A failure of perspective. *Public opinion quarterly*, academic.oup.com, <https://academic.oup.com/poq/article-abstract/48/2/476/1870823>
- Susanti, E (2015). Critical Discourse Analysis: Hegemony of the Social Media Twitter About National Issues in Indonesia and Its Implications to

- the Discourse Analysis Subject in
Tarbiya: Journal of Education in Muslim ..., garuda.kemdikbud.go.id,
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/567359>
- Pristiandaru, D. L. (2021, May 15). *Kenapa as Begitu Membela Israel Halaman all*. KOMPAS.com.
<https://www.kompas.com/global/read/2021/05/15/103216670/kenpa-as-begitu-membela-israel?page=all>
- Olmsted, E., Houghtaling, E. Q., Otten, T., Mascia, J., Brownlee, C., Tomasky, M., Logevall, F., & Zelizer, J. (2023, December 4). *Why are CNN, ABC, and NBC reporters embedding with the Israeli military?*. The New Republic.
<https://newrepublic.com/article/176919/cnn-abc-nbc-reporters-embedding-israeli-military-gaza>
- NBCUniversal News Group. (2023, November 22). *Israeli government agrees to hostage deal*. NBCNews.com.
<https://www.nbcnews.com/news/world/live-blog/israel-hamas-war-live-updates-rcna126110>